

**PENDAPAT PESERTA DIDIK MENGENAI IMPLEMENTASI  
PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN JURUSAN JASA BOGA DI SMK N 2  
GODEAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**Kurni Marifa**

**10511241022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
JURUSAN PENDIDIKAN BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**PENDAPAT PESERTA DIDIK MENGENAI IMPLEMENTASI  
PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN JURUSAN JASA BOGA DI SMK N 2  
GODEAN**

**Oleh:  
Kurni Marifa  
10511241022**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan Jurusan Jasa Boga di SMK N 2 Godean ditinjau dari komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, cara mengajar guru, keaktifan peserta didik, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan situasi lingkungan belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Jasa Boga di SMK N 2 Godean yang berjumlah 72 peserta didik dan 1 orang guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, kuisioner, dan juga dokumentasi. Uji validitas instrumen dilakukan dengan *expert judgement* dan dilakukan uji validitas instrumen angket menggunakan validitas isi lalu dilakukan uji coba sebanyak 25 pernyataan. Hasil ujicoba instrumen yaitu 22 pernyataan valid dan 3 pernyataan gugur. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan hasil 0,931. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan penyajian data secara persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan jurusan jasa boga di SMK N 2 Godean, komponen yang berada pada kategori tinggi karena sebagian besar nilainya berada di atas rata-rata adalah komponen tujuan pembelajaran sebesar 41,67% pada kategori sangat tinggi dan 48,61% pada kategori tinggi, komponen metode pembelajaran sebesar 29,17% pada kategori sangat tinggi dan 37,5% pada kategori tinggi, komponen media pembelajaran sebesar 38,89% pada kategori sangat tinggi dan 48,61% pada kategori tinggi, serta komponen evaluasi pembelajaran sebesar 18,06% pada kategori sangat tinggi dan 63,88% pada kategori tinggi. Sementara untuk komponen yang berada pada kategori rendah karena sebagian besar nilainya berada di bawah rata-rata adalah komponen penyampaian materi pembelajaran sebesar 56,94% pada kategori rendah dan 2,78% pada kategori sangat rendah, komponen cara mengajar guru sebesar 52,78% pada kategori rendah dan 5,56% pada kategori sangat rendah, komponen keaktifan peserta didik sebesar 37,5% pada kategori rendah dan 33,33% pada kategori sangat rendah, serta komponen situasi lingkungan belajar sebesar 34,72% pada kategori rendah dan 18,06% pada kategori sangat rendah.

Kata kunci: Pendapat Peserta Didik, Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan

### LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "PENDAPAT PESERTA DIDIK MENGENAI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN JURUSAN JASA BOGA DI SMK N 2 GODEAN" ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 15 Agustus 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

#### Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Minta Harsana, M.Sc	Ketua Penguji		15 Agustus 2014
Dr. Kokom Komariah	Penguji Utama		15 Agustus 2014
Prihastuti E, M.Pd	Sekretaris		15 Agustus 2014

Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003 *h*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurni Marifa  
NIM : 10511241022  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Pendapat Peserta Didik Mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Jurusan Jasa Boga Di SMK N 2 Godean

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Maret 2014

Yang menyatakan,



Kurni Marifa

NIM. 10511241022



## HALAMAN MOTTO

*Jadikanlah Kesabaran dan Sholatmu sebagai penolong dan sesungguhnya yang*

*Demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang Khusuk*

*(Qs. Al Baqarah; 45)*

\*

*Allah akan meninggikan orang-orang beriman dan orang-orang yang berilmu*

*pengetahuan dengan beberapa derajat (Qs. Al Mujadalah; 11)*

\*

*A person who never made a mistake never tried anything new - Albert Einstein*

\*

*Life is like a bicycle, in order to keep your balance you must keep moving –*

*Anonim*

\*

*Life is like drawing without eraser - Anonim*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **Aku persembahkan Tugas Akhir Skripsi ini:**

*Kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan pengorbanan serta do'a dan kasih sayangnya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat dan rahmatNya*

*Kepada adikku Salma Ariana dan Abel Abiyu Anggito Abimanyu yang telah memberikan semangat dan juga motivasi tiada henti.*

*Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Teknik Boga S1 Reguler, bersama kalian kawanku aku terdidik menjadi dewasa. Terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya.*

*Kepada sahabat terbaikku, Fatikhah Ismawati terimakasih telah memberikan semangat dalam segala usaha.*

*Kepada almamaterku tercinta*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Pendapat Peserta Didik Mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Jurusan Jasa Boga di SMK N 2 Godean" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Minta Harsana, A.Par., M.Sc Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, dan bimbingannya selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Kokom Komariah dan Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd Penguji dan sekretaris Penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan saran dan bimbingannya.
3. Dr. Endang Mulyatiningsih validator Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi dan juga Dosen Pembimbing Akademik S1 Reguler yang memberikan saran, masukan perbaikan serta dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
4. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Noor Fitrihana, M.Eng dan Sutriyati Purwanti, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana dan Kepala Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama

proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Dra. Martha Tuti Puji Rahayu Kepala Sekolah SMK N 2 Godean yang telah memberikan ijin dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Ana Mujahidah Basyar S.Si guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan SMK N 2 Godean yang telah memberikan banyak bantuan dalam terlaksananya penelitian Tugas Akhir Skripsi
8. Para guru dan Staf SMK N 2 Godean yang telah memberikan bantuan sehingga memperlancar proses pengambilan data selama penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Maret 2014  
Penulis,

Kurni Marifa  
NIM 10511241022

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Teori Pendapat.....	9
2. Implementasi Pembelajaran .....	9
3. Kewirausahaan .....	13
4. Pembelajaran Kewirausahaan .....	18
5. Jurusan Jasa Boga .....	19
6. Sekolah Menengah Kejuruan .....	20
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	25
D. Pertanyaan Penelitian .....	27

BAB III METODE PENELITIAN .....	28
A. Desain dan Jenis Penelitian .....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Subyek Penelitian .....	29
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	29
E. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	30
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Deskripsi Data.....	40
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	60
A. Simpulan .....	60
B. Implikasi.....	61
C. Keterbatasan Penelitian .....	61
D. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	xiii

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian angket/kuisisioner peserta didik .....	33
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen observasi .....	34
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket/ Kuesioner Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan .....	36
Tabel 4. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi.....	37
Tabel 5. Hasil uji reliabilitas instrumen angket/kuesioner.....	37
Tabel 6. Kategori Penilaian .....	39
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pendapat Peserta didik mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan ditinjau dari komponen tujuan pembelajaran .....	43
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pendapat Peserta didik mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan ditinjau dari komponen metode pembelajaran .....	45
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pendapat Peserta didik mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan ditinjau dari komponen penyampaian materi pembelajaran.....	47
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pendapat Peserta didik mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan ditinjau dari komponen cara mengajar guru .....	49
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pendapat Peserta didik mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan ditinjau dari komponen keaktifan peserta didik .....	51
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pendapat Peserta didik mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan ditinjau dari komponen media pembelajaran .....	53
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pendapat Peserta didik mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan ditinjau dari komponen evaluasi pembelajaran .....	55
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pendapat Peserta didik mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan ditinjau dari komponen situasi lingkungan belajar .....	57
Tabel 15. Rekapitulasi Data Hasil Pendapat Peserta Didik Mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	26
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I. Instrumen Penelitian

Lampiran II. Data Uji Coba Instrumen Angket/Kuesioner

Lampiran III. Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen Angket/Kuesioner

Lampiran IV. Data Penelitian

Lampiran V. Dokumentasi

Lampiran VI. Surat Izin Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pencanangan pasar bebas dunia yang dimulai pada tahun 2045 menuntut Indonesia untuk memiliki sumber daya manusia yang ada memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bersaing di sektor industri. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang belakangan ini berkembang semakin pesat menjadi salah satu faktor penentu sumber daya manusia yang berkualitas, dapat bersaing, dan kompeten. Hal ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan, karena sumber daya manusia tidak memiliki kemampuan serta kurang menguasai keterampilan hanya akan menambah jumlah pengangguran. Hal ini ditandai dengan jumlah pengangguran yang semakin banyak. Tingkat pengangguran per Februari 2013 mencapai angka 7,17 juta orang atau 5,92 persen dari jumlah angkatan kerja di Indonesia sebesar 121,2 juta orang. ([www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro](http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro)). Masalah pengangguran menjadi tantangan bagi setiap individu untuk mendayagunakan tenaga kerja yang sedemikian banyak menjadi sebuah modal efektif dalam sektor industri dan usaha.

Proses menyiapkan sumber daya manusia inilah yang harus sangat-sangat diperhatikan dan direncanakan dengan baik. Salah satu sarana dalam menyiapkan sumber daya manusia yang profesional, kompeten, mandiri, serta kreatif, dan dapat bersaing di era global seperti sekarang ini dilakukan dengan pendidikan dan juga beberapa pelatihan di sekolah-sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan menjadi salah satu sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia yang

profesional, kompeten, mandiri, kreatif, dan dapat bersaing. Telah kita ketahui sebelumnya bahwa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang berbasis pada bakat, minat, dan keterampilan peserta didiknya dalam bidang tertentu.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan kembali peran Sekolah Menengah Kejuruan dan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan untuk siap kerja dan menjadi wirausaha. Tentunya hal ini menjadi sangat baik melihat sekarang banyak ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan pencari kerja. Seiringan dengan hal tersebut, saat ini Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia semakin banyak diminati karena memiliki berbagai macam pembelajaran dan pelatihan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan berwirausaha.

Sekolah Menengah Kejuruan sendiri merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan tentunya mencetak lulusan yang siap bersaing dan berkompetisi di dunia kerja. Seperti yang telah disebutkan di atas Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang berbasis bakat, minat, dan keterampilan sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya. Dalam Pasal 15 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya bekerja dalam bidang tertentu. Dengan demikian, pendidikan kejuruan merupakan sebuah penyelenggara pendidikan formal yang dilaksanakan pada jenjang tingkat menengah yaitu pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dalam sektor manapun tenaga kerja atau sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah tenaga kerja atau sumber daya manusia yang tentunya berkompoten di bidangnya. Selain itu juga dibutuhkan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang dapat bersaing dan memberikan inovasi-inovasi baru dalam lingkungan pekerjaannya. Seperti yang telah kita ketahui, Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan juga pelatihan yang tentunya memiliki maksud agar peserta didiknya dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih nyata.

Mata pelajaran kewirausahaan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik memahami dunia usaha, berwirausaha dalam hal yang diminatinya dan mengaktualisasikan sikap dan perilaku usaha (Winenda Samosir, 2013). Oleh sebab itu mata pelajaran kewirausahaan diberikan pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan guna menjadi bekal bagi peserta didik yang tidak dapat melanjutkan pendidikan sehingga mereka dapat memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki untuk berwirausaha.

Dari sekian banyak Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, SMK N 2 Godean adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang telah menyelenggarakan pembelajaran kewirausahaan. SMK N 2 Godean memiliki misi menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, berwawasan lingkungan dan global serta responsif terhadap perkembangan IPTEK yang berlandaskan IMTAK. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK N 2 Godean sendiri merupakan perwujudan dari salah satu misi sekolah yaitu melatih dan mengembangkan siswa untuk memperoleh kompetensi dalam bidangnya secara profesional sesuai kebutuhan dunia usaha

dan industri serta mampu bersaing secara kompetitif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memilih SMK N 2 Godean sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan di SMK N 2 Godean sendiri antara lain mencakup kegiatan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan didapat data bahwa setiap awal pembelajaran berlangsung, guru selalu berusaha membangkitkan motivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Namun, berdasarkan pengamatan awal saat proses pembelajaran kewirausahaan terlihat banyak peserta didik yang pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas peserta didik terutama yang berada di posisi belakang masih banyak yang mengobrol dan ramai sendiri.

Pembelajaran kewirausahaan memang bukan merupakan pembelajaran praktek karena seluruh materinya adalah teori sehingga memang terkesan membosankan karena pembelajaran dilakukan didalam kelas selama 2 kali 45 menit. Disinilah sebenarnya peran seorang guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Dari hasil wawancara awal dengan guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan didapatkan data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan guru lebih banyak menggunakan metode konvensional yakni ceramah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah inilah tidak heran jika saat pengamatan awal proses pembelajaran dikelas terlihat banyak peserta didik pasif

dalam pembelajaran. Dalam pengamatan awal juga terlihat penguasaan kelas oleh guru kurang maksimal sehingga masih ada peserta didik yang ramai sendiri. Selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga menjadi salah satu komponen yang menjadi perhatian. Dari hasil pengamatan awal dikelas diketahui bahwa peserta didik terpaku pada satu media pembelajaran, yakni LKS yang digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan. Dari hasil dokumentasi awal pun terhadap nilai peserta didik tercatat masih banyak yang berada dibawah KKM (75).

Menurut hasil pengamatan dilapangan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung situasi lingkungan belajar juga menjadi perhatian tersendiri karena karena hal ini pun berpengaruh terhadap kelancaran dari proses pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan itu sendiri. Hal ini terlihat dari konsentrasi peserta didik yang terpecah karena situasi lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan jurusan jasa boga di SMK N 2 Godean.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, banyak hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. Maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut

1. Implementasi pembelajaran kewirausahaan jurusan jasa boga di SMK N 2 Godean masih menggunakan metode dan media pembelajaran yang monoton sehingga penyampaian materi pun kurang maksimal.
2. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan.
3. Penguasaan kelas oleh guru yang tidak maksimal.
4. Situasi lingkungan belajar yang kurang kondusif.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyak hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kewirausahaan di SMK N 2 Godean, maka perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan terfokus sehingga lebih jelas dan tepat. Sehingga dengan hal tersebut maka penelitian ini terfokus pada pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran yaitu pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Pada proses pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang mencakup tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran, media pembelajaran yang menunjang pelaksanaan pembelajaran, penyampaian materi, cara mengajar guru, keaktifan peserta didik hingga kegiatan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai. Selain itu, situasi lingkungan belajar juga menjadi salah satu faktor penting dalam kelancaran proses pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan jurusan jasa boga di SMK N 2 Godean ditinjau dari komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, cara mengajar guru, keaktifan peserta didik, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan situasi lingkungan belajar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: Mengetahui pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan jurusan jasa boga di SMK N 2 Godean ditinjau dari komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, cara mengajar guru, keaktifan peserta didik, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan situasi lingkungan belajar.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Dapat menjadi masukan untuk mempermudah proses belajar mengajar para peserta didik terutama dalam pembelajaran kewirausahaan.

#### **b. Bagi Sekolah**

Memberikan informasi bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan.

#### **c. Bagi Siswa**

- 1) Dapat memberikan manfaat baik dalam pembelajaran maupun pengalaman sehingga tidak bersifat pasif dan dapat berkreatifitas.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan.
- 3) Mengembangkan sikap kewirausahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Teori Pendapat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapat adalah sebuah pikiran atau anggapan terhadap suatu peristiwa atau keadaan, pendapat juga merupakan pernyataan yang kemungkinan kebenarannya sangat relatif karena dipengaruhi unsur pribadi yang bersifat subjektif. Pendapat juga merupakan cara pandang yang timbul karena respon pada stimulus. Stimulus diterima seseorang masuk ke dalam otak dan kemudian diartikan, ditafsirkan dan diberi arti atau makna melalui proses kemudian dihasilkan pendapat (Setia Budi, 2005).

Berdasarkan dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat merupakan sebuah pemikiran atau cara pandang yang ada karena stimulus yang diterima seseorang yang kemudian diberi makna kemudian dihasilkan sebuah pendapat dimana kebenarannya sangat relatif karena dipengaruhi unsur subjektif.

##### **2. Implementasi Pembelajaran**

Menurut Juhanaini (2006:4), pembelajaran adalah suatu kombinasi-kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Lebih lanjut Juhanaini mengatakan bahwa unsur utama dalam proses pembelajaran adalah guru dan peserta didik yang mencakup

kesiapan belajar mengajar, motivasi dari guru dan peserta didik, bahan ajar, alat bantu belajar, suasana belajar dan keadaan subjek belajar dan pembelajar.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang terlaksana dengan baik tidak lepas dari sebuah perencanaan yang baik pula. Perencanaan dapat disusun sesuai keinginan pembuat rencana, namun yang utama harus dapat dilakukan dengan mudah dan tepat sasaran.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Secara umum proses pembelajaran memiliki 3 tahapan pokok yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Berikut adalah ulasan tentang tahapan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Fungsi dari kegiatan awal pembelajaran ini adalah untuk menciptakan awal proses pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada tahap kegiatan awal pembelajaran ini waktu yang digunakan haruslah diperhatikan karena waktu yang disediakan memang cenderung singkat. Oleh karenanya dengan waktu yang demikian singkat, guru diharapkan dapat menciptakan suasana dan motivasi bagi peserta didik hingga bisa mengikuti pembelajaran dengan baik (Toto Rohimat, 2009:2).

## 2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Hal-hal yang menyangkut kegiatan inti dalam pembelajaran antara lain menyangkut metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dan juga penyampaian materi. Tahap inilah yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan inti dalam pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh desain atau rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Toto Rohimat (2009:3) juga mengungkapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran secara sistematis, diantaranya:

- a) Memberitahukan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan diajarkan atau disampaikan. Termasuk menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini dapat disampaikan secara lisan maupun secara tertulis di papan tulis.
- b) Menyampaikan alternatif pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Dalam hal ini guru mengemukakan bagaimana kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh peserta didik. Misalnya saja dalam proses pembelajaran akan banyak melakukan diskusi, guru menjelaskan bagaimana prosedur diskusi yang akan dijalankan. Keefektifan dan efisiensi kegiatan belajar akan sangat ditunjang oleh tahapan-tahapan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Sumber belajar yang digunakan juga harus dijelaskan.
- c) Penyampaian materi pembelajaran harus mengutamakan keaktifan siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Pada tahap ini akan terjadi

perubahan tingkah laku dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak terampil menjadi terampil.

d) Metode pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

(1) Metode ceramah maupun presentasi, guru menjelaskan materi pelajaran dan disimak oleh seluruh peserta didik di kelas.

(2) Metode asosiasi atau pemahaman yaitu menguhungkan materi yang telah disampaikan dengan keadaan nyata dilingkungan sekitar. Hal ini dilakukan dengan tanya jawab.

(3) Metode aplikasi yang dilakukan dengan mengerjakan soal-soal secara tertulis maupun menjawab pertanyaan secara lisan.

(4) Menyimpulkan materi pembelajaran perlu dilakukan agar siswa mampu membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari dan tentunya dibawah bimbingan guru.

e) Penggunaan media pembelajaran akan lebih mengoptimalkan kegiatan inti dalam pembelajaran karena akan dapat mengurangi verbalisme peserta didik terhadap informasi yang diberikan guru (Toto Rohimat, 2009:10)

### 3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Menurut Toto Rohimat, pada kegiatan akhir pembelajaran tidak hanya terfokus pada kegiatan menutup proses pembelajaran saja namun juga pada penilaian hasil belajar peserta didik dan tindak lanjutnya. Dalam kegiatan akhir pembelajaran juga dijelaskan materi apa yang akan dipelajari pada waktu yang akan datang.

#### 4) Tahap Evaluasi

Pada dasarnya kegiatan ini adalah untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik. Hasil belajar akan sangat berpengaruh pada perspektif kekuatan dan kelemahan perilaku yang diinginkan. Pada tahap ini pula guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan kata lain evaluasi merupakan alat untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditentukan (Asrori Ardiansyah, 2011:1).

### **3. Kewirausahaan**

#### a. Pengertian wirausaha

Istilah wirausaha sering dipakai dan tumpang tindih dengan istilah wiraswasta. Dalam berbagai literatur dapat dibaca bahwa wirausaha dan wiraswasta memiliki arti yang sama. Istilah wirasawasta terdiri dari 3 kata yaitu *wira*, *swa* dan *sta*. Berikut merupakan arti dari masing-masing kata yaitu *wira* adalah unggul, teladan dan berbudi pekerti luhur; *swa* artinya sendiri; dan *sta* artinya berdiri. Sedangkan kata usaha merujuk pada sebuah kegiatan produktif (Buchari Alma, 2013:16-17)

Seorang wirausaha adalah seorang yang melihat adanya peluang kemudian memanfaatkannya dengan menciptakan sebuah organisasi baru dan memanfaatkan peluang yang telah tersedia. Seorang wirausaha yang membangun bisnisnya bukanlah seorang penanggung resiko melainkan memanfaatkan resiko yang ada dan meminimalkan resiko tersebut. Mereka meminimalkan resiko dan mendeskripsikannya menjadi sebuah peluang.

Bagi seorang ahli ekonomi wirausaha adalah seseorang yang memafaatkan material maupun SDM serta peralatan. Meningkatkan nilai gunanya menjadi lebih tinggi dari yang sebelumnya serta memperkenalkan berbagai macam perubahan, inovasi serta memperbaiki produksinya. Bagi seorang psychologist menjelaskan wirausaha adalah seseorang yang memiliki dorongan kuat dalam dirinya untuk mencapai sebuah tujuan dengan melakukan berbagai eksperimen dan mengekspresikan dirinya diluar kekuasaan orang lain. Bagi seorang pemodal, wirausaha adalah seseorang yang menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk orang lain dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Buchari Alma. 2013:33).

Selain definisi dari beberapa tokoh yang berbeda-beda tentang entrepreneur dapat disimpulkan adanya perbedaan pendapat tentang entrepreneur, yaitu: seseorang yang menanggung resiko, seseorang yang memimpin perusahaan, seseorang yang memobilisasi dan mengalokasikan modalnya serta seseorang yang menciptakan barang baru. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah pengambil resiko untuk menjalankan usahanya sendiri dengan memanfaatkan peluang dan menciptakan usaha baru yang inovatif, memasarkan produknya dan mengatur permodalannya.

## b. Tipe Wirausaha

Dari berbagai pengamatan tentang wirausaha, maka dapat diungkapkan tiga macam tipe wirausaha menurut Buchari Alma (2013:32), yaitu:

### 1) Wirausaha ahli

Wirausahawan ahli merupakan seseorang yang banyak memiliki ide dan mengembangkannya melalui eksperimen-eksperimen untuk menciptakan sebuah produk baru. Wirausahawan ahli menjual lisensi ide tentang produknya.

### 2) *The Promoter*

Biasanya seseorang yang bekerja pada bagian pemasaran kemudian berusaha mengembangkan usaha sendiri dengan memanfaatkan keterampilan yang telah dimiliki.

### 3) General Manager

Seseorang yang menguasai bidang produksi, pemasaran, permodalan serta pengawasan.

## c. Ciri-Ciri Wirausaha

Wirausahawan haruslah seseorang yang memiliki pandangan ke depan, melihat segala peluang yang ada dengan penuh perhitungan dengan mempertimbangkan segala resiko yang ada dan memikirkan bagaimana cara memecahkannya. Seorang wirausaha memiliki beberapa ciri-ciri, sebagai berikut:

### 1) Percaya Diri

Sifat utama yang dimiliki haruslah mantap dan teguh terhadap pendirian yang dimiliki, tidak mudah digoyahkan oleh pendapat orang lain. Namun pendapat dan saran yang diberikan oleh orang lain tidak pula ditolak secara

mentah-mentah melainkan dipertimbangkan sebagai sebuah masukan yang positif kemudian digunakan sebagai acuan untuk mengambil sebuah keputusan

Seseorang yang percaya diri dikategorikan sebagai seorang pribadi yang sudah matang. Dia bertanggung jawab penuh dan dapat mengontrol emosinya. Selain tidak mudah tergoyahkan oleh pendapat orang lain, seseorang yang percaya diri juga tidak tergantung pada orang lain (Buchari Alma, 2013:53).

## 2) Berorientasikan pada Tugas dan Hasil

Hal yang utama dan perlu diingat dari seseorang ini adalah tidak mengutamakan prestise terlebih dahulu baru prestasi. Seseorang ini berorientasi pada prestasi yang kemudian akan berimbas pada naiknya prestise. Seseorang yang memikirkan prestise terlebih dahulu tidak akan pernah maju. Kebanyakan generasi muda zaman sekarang kebanyakan memiliki prestise yang cukup tinggi. Prestise yang banyak dimiliki oleh generasi muda ini akan menghambat munculnya motivasi untuk berkembang. Dengan menyingkirkan prestise kita akan dapat bekerja keras tanpa pernah merasa malu dilihat oleh teman lainnya sejauh pekerjaan yang dilakukan halal (Buchari Alma, 2013:53-54)

## 3) Pengambilan Resiko

Pengambil resiko tidak dapat dilepaskan dari yang namanya generasi muda. Generasi muda zaman sekarang banyak menyenangi tantangan dan tidak takut untuk mengambil resiko dalam segala hal yang dilakukannya. Biasanya kebanyakan anak muda menyenangi hal-hal yang penuh dengan resiko misalnya mendaki gunung, arung jeram dan juga olahraga-olahraga yang ekstrem.

Watak ini apabila dibawa ke dalam dunia usaha yang penuh dengan resiko seperti naik turunnya harga, kelangkaan bahan baku, kerugian, barang tidak laku

serta banyaknya pesaing akan sangat bermanfaat. Namun jika perhitungan yang dilakukan sudah matang, maka resiko-resiko tersebut akan dapat diantisipasi dengan baik dan menemukan pemecahannya (Buchari Alma, 2013:54).

#### 4) Kepemimpinan

Pada dasarnya sifat kepemimpinan ini ada dalam diri setiap orang, tergantung bagaimana seseorang tersebut menyesuaikan dengan orang yang ia pimpin maupun organisasi dimana dia berada.

Ada pimpinan yang disenangi oleh bawahannya karena mudah berinteraksi dengan bawahan, dipercaya dan diikuti oleh bawahannya. Namun tidak jarang ada pimpinan yang tidak disenangi oleh bawahan karena banyak mencurigai bawahan dan tidak pernah berinteraksi dengan bawahan dikarenakan tidak adanya waktu untuk mengawasi. Hal ini lambat laun akan berakibat kurang baik terhadap usaha yang sedang dijalankan. Pemimpin yang baik haruslah dapat menerima saran dan kritik dari bawahan (Buchari Alma, 2013:54).

#### 5) Keorisinilan

Sifat ini tidak semua orang dapat memiliki. Keorisinilan dalam hal ini adalah dia tidak mengekor pada orang lain karena ia memiliki pendapat sendiri serta ide-ide baik untuk memproduksi produk baru maupun memperbaiki produk yang telah ada (Buchari Alma, 2013:54).

#### 6) Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausahawan haruslah memiliki pandangan ke depan mengenai apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai. Dengan harapan sebuah usaha tidak hanya didirikan untuk sementara waktu kemudian berhenti begitu saja namun sebuah usaha didirikan untuk selamanya. Untuk mencapai tujuan ke

depan seorang wirausahawann harus memiliki perencanaan yang matang tentang usahanya serta strategi yang tepat untuk usahanya. (Buchari Alma, 2013:55).

#### 7) Kreativitas

Telah dibahas diatas bahwa salah satu ciri wirausahawan adalah keorisinilan. Hal yang mendukung keorisinilan tersebut adalah kreativitas. Seorang wirausahawan adalah manusia yang kreatif dan inovatif. Ia mampu berpikir produktif tidak senang berteori, lebih praktis, banyak kerja dari pada bicara, serta tidak malu untuk mengungkapkan mimpinya dan terkadang banyak memiliki ide-ide gila namun terwujud nyata berkat kerja keras dan kegigihan yang dimiliki (Buchari Alma, 2013:67)

Wirausahawan kreatif tidak akan pernah kehabisan akal dan ide untuk menaklukan sebuah tantangan maupun resiko bahkan ia akan mengubahnya menjadi sebuah peluang. Wirausahawan kreatif bermodalkan keuletan, kegigihan dan semangat pantang menyerah yang menganggap bahwa sebuah kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda.

#### **4. Pembelajaran Kewirausahaan**

Mata pelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan masyarakat, berwirausaha dalam bidang yang diminati, menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya, serta mengaktualisasikan sikap dan perilaku usaha. Kompetensi kewirausahaan sendiri mencakup mengaktualisasi sikap dan perilaku wirausaha, menerapkan

jiwa kepemimpinan, merencanakan usaha kecil/mikro, serta mengelola usaha kecil/mikro.

## **5. Jurusan Jasa Boga**

Jasa boga adalah kompetensi keahlian kompetensi keahlian yang berada di bawah program studi keahlian tata boga. Keahlian jasa boga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dalam bidang pengolahan, penyajian, dan pelayanan makanan serta minuman. Kompetensi keahlian jasa boga menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang dikelola oleh badan atau instansi pariwisata, hotel, restoran, serta rumah sakit dan menyiapkan peserta didik untuk menjadi seorang wirausaha dalam bidang penyedia makanan.

Tujuan dari kompetensi keahlian jasa boga adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam beberapa hal berikut, diantaranya:

- a. Mengolah dan menyajikan makanan kontinental yang terdiri dari makanan pembuka (*appetizer*), sup (*soup*), makanan utama (*maincourse*), makanan penutup (*dessert*).
- b. Mengolah dan menyajikan makanan Indonesia dan oriental yang terdiri dari makanan pembuka, lauk pauk, dan makanan pokok.
- c. Melayani makan dan minum baik di restoran maupun di ruang tamu serta meja makan dan meja prasmanan.
- d. Mengolah dan menyajikan aneka minuman non alkohol
- e. Mengorganisasi pelayanan makanan dan minuman di restoran

- f. Melakukan perencanaan hidangan harian
- g. Melakukan pengolahan makanan untuk kesempatan khusus
- h. Melakukan pengelolaan usaha jasa boga

## **6. Sekolah Menengah Kejuruan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan sebuah pendidikan kejuruan pada jenjang menengah sebagai sebuah lanjutan pendidikan dari SMP, MTs, atau bentuk lain dari sekolah sederajat. Pada jenjang pendidikan dengan jenis pendidikan kejuruan biasanya dinamakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). UU RI No. 20 Th 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa, Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusan untuk bekerja. Tujuan dari pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 terbagi dalam tujuan umum dan juga tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari pendidikan menengah kejuruan antara lain:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keaneka ragaman budaya bangsa Indonesia.

- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif memelihara dan melestarikan lingkungan hidup serta memanfaatkan sumberdaya alam secara efektif dan efisien.

Sementara untuk tujuan khusus dari pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, dapat bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi keahlian yang dipilih.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elistianawati (2006) yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery) di SMK N 6 Yogyakarta". Pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (embroidery) meskipun telah terlaksana namun belum maksimal. Belum maksimalnya pembelajaran dikarenakan ketersediaan alat yang terbatas dan tidak adanya modul sebagai sumber belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran dikelompokkan sesuai sub kompetensi materi yang dipelajari.

Penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kurikulum SMK tahun 2004 secara bertahap, urut dan berkesinambungan menggunakan bahasa dan artikulasi yang jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta diklat. Dari keseluruhan materi yang ada di kurikulum 2004, terdapat salah satu materi yang tidak disampaikan karena sudah termuat dalam mata diklat lain. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode demonstrasi. Guru juga telah menggunakan variasi media pembelajaran meskipun belum maksimal. Evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi sikap kerja, ketelitian, keterampilan, kerapian, ketekunan, kebersihan, dan kerjasama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Umi Halimah (2012) yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyulam Dengan Model Tematik Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB C Dharma Bakti Piyungan". Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam pada anak tunagrahita ringan telah lama dilaksanakan di SLB C Dharma Bakti Piyungan. Akan tetapi pembelajaran menyulam hiasan dinding dengan model pembelajaran tematik merupakan hal yang masih baru bagi siswa di sana. Pembelajaran meliputi 3 tahapan yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pelaksanaan dilaksanakan di ruang keterampilan yang meliputi kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran, dan kegiatan menutup pelajaran.

Guru harus mengetahui bagaimana cara pendekatan kepada peserta didik sesuai kepribadiannya. Pada kegiatan membuka pelajaran guru mengarahkan perhatian dan imajinasi peserta didik kepada tema yang telah ditentukan kemudian memberikan gambaran nyata. Pada kegiatan inti pelajaran, guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Dalam penyampaiannya guru harus menyampaikan secara berulang-ulang dengan penekanan hingga seluruh peserta didik dapat memahami. Dalam metode demonstrasi yang dilakukan guru, peserta didik mengamati, meniru dan mempraktekkannya.

Guru menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, hand out, alat serta bahan praktek menyulam dan juga contoh barang yang telah jadi. Guru mengakhiri kegiatan pelajaran dengan mengevaluasi hasil kerja siswa,

memberikan kesimpulan dan pesan tentang keterampilan menyulam kemudian menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama.

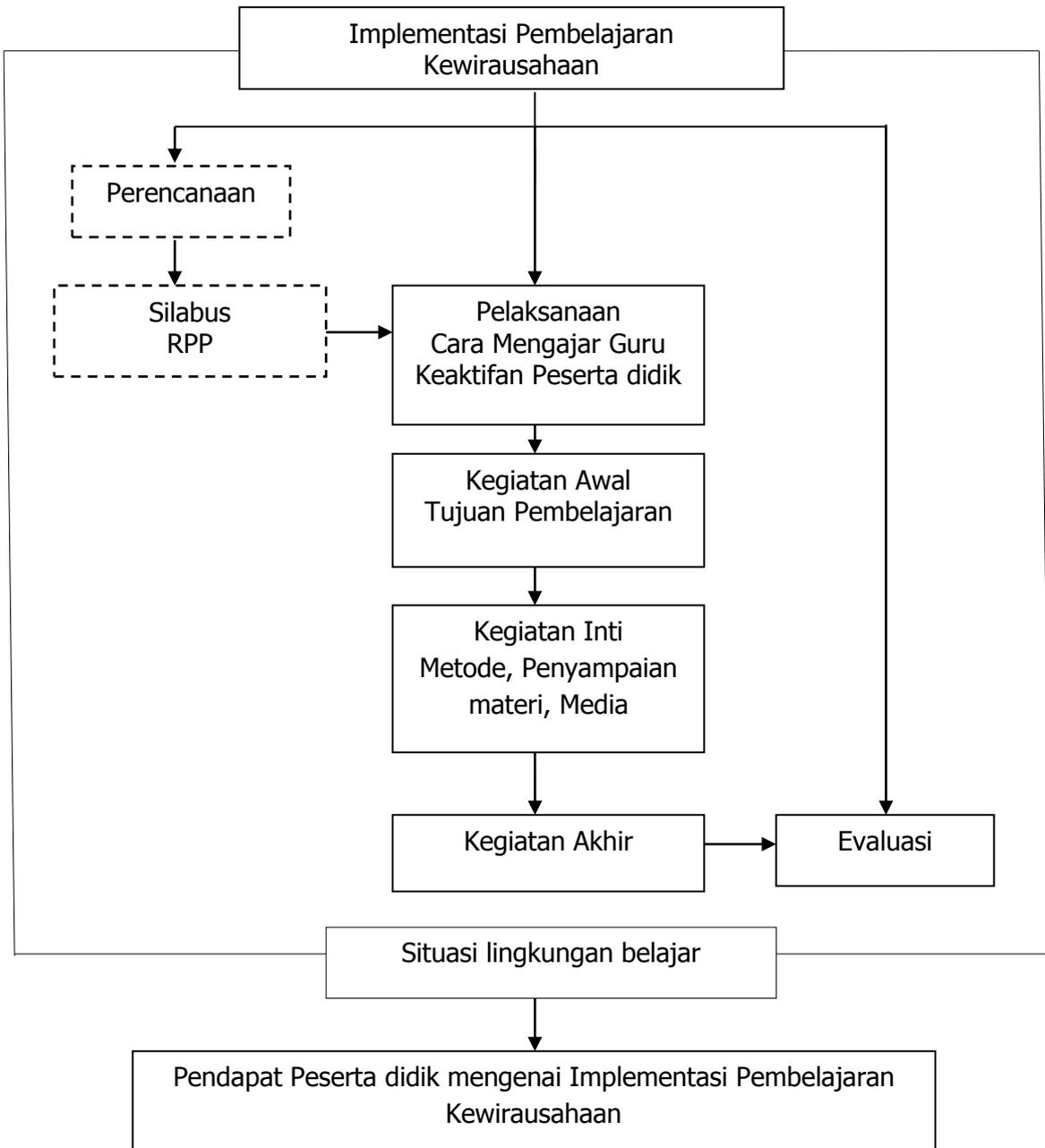
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mainar Eriani Ulfah (2012) dengan judul “ Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantungan) Siswa Kelas XI di SMK Piri 2 Yogyakarta”. Pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering dengan menggunakan media ALG pada siswa kelas XI di SMK Piri 2 Yogyakarta yang ditinjau dari tujuan pembelajaran, peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, penyampaian materi dan evaluasi berjalan dengan baik.

pelaksanaan pembelajaran yang ditinjau dari beberapa hal diatas saling berkaitan satu sama lain dan saling mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun data yang diperoleh dari masing-masing komponen yaitu: tujuan pembelajaran memperoleh skor 11 dengan persentase 91,67%, peserta didik memperoleh skor 22 dengan persentase 81,48%, guru memperoleh skor 40 dengan persentase 88,89%, metode pembelajaran memperoleh skor 9 dengan persentase 100%, materi memperoleh skor 9 dengan persentase 100%, media pembelajaran memperoleh skor 13 dengan persentase 86,67%, dan evaluasi memperoleh skor 13 dengan persentase 80%.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam suatu proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal pembelajaran atau persiapan / perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan juga kegiatan akhir pembelajaran. Dalam proses perencanaan sendiri meliputi penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Silabus yang telah disusun kemudian digunakan untuk menyusun RPP yang akan digunakan untuk mengajar.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal dimana tujuan pembelajaran disampaikan kepada peserta didik sehingga mereka paham apa yang ingin dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Pada kegiatan inti pembelajaran sangatlah dipengaruhi oleh penyampaian materi dan juga media pembelajaran yang digunakan, cara mengajar guru, dan keaktifan peserta didik. Kegiatan akhir pembelajaran atau evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami atau mengerti materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Diteliti

Tidak Diteliti

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:  
Bagaimana pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan jurusan jasa boga di SMK N 2 Godean ditinjau dari komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, cara mengajar guru, keaktifan peserta didik, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan situasi lingkungan belajar?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini akan memaparkan atau mendeskripsikan situasi dan peristiwa yang terjadi. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa perbandingan atau menghubungkan (Sugiyono, 2011). Dengan kata lain penelitian deskriptif merupakan penelitian satu variabel tanpa membandingkan dengan variabel lain, menjelaskan tentang fakta yang terjadi tanpa menguji hipotesis.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMK N 2 Godean yang beralamat di Jl Jae Sumantoro Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014 di semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Jurusan Jasa Boga SMK N 2 Godean yang jumlah keseluruhannya adalah 72 peserta didik dari kelas X Jasa Boga 1, X Jasa Boga 2, dan X Jasa Boga 3 dan 1 orang guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan kelas X.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah cara bagaimana mengukur suatu variabel atau juga petunjuk cara pengukuran suatu variabel. Implementasi Pembelajaran merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan juga tahap evaluasi. Implementasi pembelajaran kewirausahaan mencakup komponen pembelajaran yaitu komponen tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, guru, peserta didik, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan situasi lingkungan belajar.

## **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa setting, sumber dan juga cara (Sugiyono, 2011:224).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah

#### **a. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan apabila responden tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011:145). Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih, observasi merupakan pengumpulan data dengan pengamatan serta pencatatan perilaku subjek penelitian secara sistematis. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar pengamatan check list. Pada alat ini perilaku yang akan diamati sudah ditulis sehingga peneliti hanya tinggal memberikan tanda cek. Observasi memiliki beberapa keunggulan diantaranya 1) dapat mengumpulkan banyak informasi yang hanya dapat diselidiki dengan observasi 2) hasil akurat dan tidak dapat disangkal (2011:26-27).

Observasi pada implementasi pembelajaran kewirausahaan ini dilakukan dengan menggunakan pedoman pada instrumen penelitian. Pada pedoman tersebut berisi beberapa aspek yang akan diamati.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa, dapat berupa tulisan yang berbentuk catatan harian, cerita, kebijakan, peraturan dll. Dokumentasi juga dapat berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dll. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian atau data yang didapatkan akan lebih kredibel dengan adanya dokumentasi atau didukung dengan beberapa dokumentasi yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2011:240)

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang berupa pedoman kurikulum yang digunakan, silabus dan juga RPP. Selain data tertulis, dokumentasi yang digunakan juga berupa foto-foto proses pembelajaran kewirausahaan.

#### c. Kuisisioner

Menurut Endang Mulyatiningsih, kuisisioner atau angket adalah alat pengumpul data yang didalamnya terdapat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab subjek penelitian (2011:28). Dalam penelitian ini digunakan kuisisioner tertutup yang jawabannya telah disediakan. Skor jawaban disusun berdasarkan skala Likert. Skala Likert adalah skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisisioner yang mengungkap pendapat seseorang terhadap suatu fenomena (Endang Mulyatiningsih, 2011:29). Likert memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

## **2. Instrumen Penelitian**

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011:102). Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih (2001:24) instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data dapat dibedakan menjadi 2, yaitu test dan non test. Test merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan dan tes unjuk kerja. Metode pengumpulan data dengan test berguna untuk mengukur kemampuan seseorang. Sedangkan metode non test biasanya digunakan untuk mengukur pendapat/opini, sikap, motivasi,dll. Pengumpulan data non test ini dengan menggunakan observasi, dan dokumentasi (Endang Mulyatiningsih, 2011:24-26).

**Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian angket/kuisisioner peserta didik**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>No Soal</b>
Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Jurusan Jasa Boga di SMK N 2 Godean	Tujuan	1) Penyampaian topik dan tujuan	Peserta didik	1,2,3
	Metode	1) Metode yang digunakan 2) Variasi metode		4,5
	Penyampaian materi	1) Penyampaian materi 2) Bahasa yang digunakan		6,7,8
	Guru	1) Melakukan orientasi, apersepsi dan motivasi		9,10,11,12,13
	Peserta didik	1) Partisipasi peserta didik		14,15,16,17
	Media	1) Media yang digunakan 2) Variasi media		18,19
	Evaluasi	1) Kriteria penilaian 2) Pengayaan dan remedial		20,21,22
	Faktor pendukung dan penghambat	1) Situasi Lingkungan belajar 2) Peserta didik		23,24,25

Instrumen penelitian kuesioner digunakan untuk memperoleh data pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan jurusan jasa boga di SMK N 2 Godean.

**Tabel 2. Kisi-kisi instrumen observasi**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Ket</b>
Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Jurusan Jasa Boga di SMK N 2 Godean	Tujuan	1) Penyampaian topik dan tujuan 2) Ketercapaian tujuan	Proses Pembelajaran	Observasi
	Metode	1) Metode yang digunakan 2) Variasi metode		
	Penyampaian materi	1) Penyampaian materi 2) Bahasa yang digunakan 3) Memberikan penguatan		
	Peserta didik	1) Partisipasi peserta didik 2) Kreatifitas peserta didik		
	Media	3) Media yang digunakan 4) Variasi media		
	Evaluasi	3) Aspek penilaian 4) Kriteria penilaian 5) Pengayaan dan remedial		
	Faktor pendukung dan penghambat	4) Situasi Lingkungan belajar		

Instrumen penelitian pedoman observasi diatas digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2011:121-130), validitas instrumen terbagi menjadi tiga, yaitu:

#### **a. Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)**

Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan *expert judgement*. Para ahli dimintai pendapat tentang instrumen yang telah disusun. Setelah validasi instrumen dilanjutkan dengan uji coba instrumen.

#### **b. Validitas Isi (*Content Validity*)**

Pada instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Berdasarkan hasil uji coba instrumen kuesioner kepada peserta didik kelas X Jasa Boga diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Jurusan Jasa Boga Di SMK N 2 Godean**

No	rHit	rStandar	Keterangan
1	.439	0,40	Valid
2	.600	0,40	Valid
3	.647	0,40	Valid
4	.790	0,40	Valid
5	.439	0,40	Valid
6	.464	0,40	Valid
7	.477	0,40	Valid
8	.739	0,40	Valid
9	.464	0,40	Valid
10	.719	0,40	Valid
11	.818	0,40	Valid
12	.818	0,40	Valid
13	.647	0,40	Valid
14	.678	0,40	Valid
15	.280	0,40	Tidak Valid
16	.439	0,40	Valid
17	.333	0,40	Tidak Valid
18	.569	0,40	Valid
19	.719	0,40	Valid
20	.678	0,40	Valid
21	.647	0,40	Valid
22	.719	0,40	Valid
23	.639	0,40	Valid
24	.159	0,40	Tidak Valid
25	.790	0,40	Valid

Berdasarkan uji validitas dari 25 butir soal pada kuesioner, terdapat 3 butir soal yang gugur, yaitu nomor 4, 19, dan 24 dikarenakan  $r_{Hit} < r_{Standar}$

### c. Validitas Eksternal

Validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris di lapangan. Bila terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dinyatakan instrumen tersebut validitas eksternalnya tinggi.

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan dari ahli untuk mengevaluasi isi

dari instrumen penelitian apakah telah mewakili apa yang akan diteliti atau belum. Ahli yang dimaksud dalam validitas ini adalah dosen dan juga guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen (Sugiyono, 2011:130).

**Tabel 4. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2012:231

Berdasarkan tabel interpretasi terhadap tingkat hubungan dan uji reliabilitas instrumen kuesioner terhadap peserta didik kelas X Jasa Boga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil uji reliabilitas instrumen angket/kuesioner**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Alpha</b>	<b>Tingkat Keandalan</b>
Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan	0,931	Sangat Kuat

Dari data diatas dapat diketahui bahwa instrumen kuesioner memiliki keandalan yang sangat kuat sebagai alat pengumpul data.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, kuisioner dan dokumentasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011:147).

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, dll (Sugiyono, 2011:148). Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung skor tertinggi dan terendah dari tiap-tiap komponen.
2. Menghitung rerata ideal dari tiap-tiap komponen (Mean Ideal).
3. Menentukan simpangan baku ideal (SBx).
4. Menentukan tingkat kecenderungan.

Perhitungan untuk rerata ideal (mean ideal) dan simpangan baku ideal (SBx) adalah sebagai berikut:

Rerata/mean ideal ( $\bar{X}$ ) =  $\frac{1}{2}$  x (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal).

Simpangan baku ideal (SBx) =  $\frac{1}{6}$  x (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal).

Pada tingkat kecenderungan dibagi dalam 4 kategori dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 6. Kategori Penilaian**

<b>Rentan Skor</b>	<b>Kategori</b>
$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat tinggi
$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat Rendah

Sumber: Djemari Mardapi(2008:123)

Keterangan:

X = Skor Perolehan Peserta Didik

$\bar{X}$  = Rerata Ideal Skor Keseluruhan

SBx = Simpangan Baku Ideal Skor keseluruhan

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil SMK Negeri 2 Godean**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Godean terletak di Jalan Jae Sumantara, Kelurahan Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. SMK Negeri 2 Godean merupakan Sekolah Menengah Kejuruan kelompok Pariwisata dengan 2 jurusan yaitu, Jurusan Jasa Boga dan Jurusan Busana Butik yang masing-masing terakreditasi A menurut SK NO.22.01/BAP/TU/III/2008.

SMK Negeri 2 Godean memiliki visi menjadi sebuah lembaga pendidikan sekaligus peatihan yang berkualitas, berwawasan lingkungan dan global, serta responsif terhadap perkembangan IPTEK berlandaskan IMTAK. Sementara untuk misi SMK Negeri 2 Godean sendiri adalah mendidik siswa untuk dapat memiliki pengetahuan dan sikap sehingga menjadi lulusan dengan kecerdasan emosional dan peduli terhadap lingkungan. Selain itu SMK Negeri 2 Godean juga memiliki misi untuk melatih dan mengembangkan siswa untuk dapat memperoleh kompetensi di dalam bidang yang diminati secara profesional sesuai kebutuhan dunia usaha atau dunia industri. SMK Negeri 2 Godean juga ingin siswanya dapat bersaing secara kompetitif saat telah lulus kelak.

SMK Negeri 2 Godean merupakan sekolah menengah kejuruan dengan berbagai fasilitas yang telah sangat memadai. SMK Negeri 2 Godean ini memiliki beberapa sarana dan prasarana yang sangat lengkap diantaranya, Ruang praktik

Tata Busana, Ruang Praktik Tata Boga yang terdiri dari dapur pengolahan makanan, dapur pengolahan kue dan roti, serta Restoran Tata Hidang yang seluruh alatnya telah memenuhi standar nasional. Selain sarana untuk penunjang pembelajaran secara khusus tersebut, terdapat pula Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, dan Laboratorium Jaringan Internet. Fasilitas umum seperti Cafeteria, Aula/Gedung Serbaguna, Mushola, Perpustakaan, Koperasi, Sanggar Boga dan Busana, dan juga BKK(Bursa Kerja Khusus) disediakan juga oleh sekolah untuk menunjang kebutuhan siswa.

Di samping pembelajaran inti yang ada, SMK Negeri 2 Godean juga mengadakan ekstrakurikuler bagi siswa dengan tujuan untuk pengembangan bakat dan emosional peserta didik. Ekstrakurikuler tersebut diantaranya, drumband, peragaan busana, debat Bahasa Inggris, Kepramukaan, Seni baca Al-Qur'an, Olahraga (Volley, Bulutangkis, basket, tenis meja), Kesenian tradisional (Seni tari, seni karawitan), dan Nasyid. Seperti kebanyakan sekolah menengah kejuruan pada umumnya, SMK Negeri 2 Godean juga memiliki unit produksi pada masing-masing jurusan. Untuk jurusan boga sendiri memiliki unit produksi yang melayani aneka menu untuk pesta ulang tahun, rapat, syukuran pernikahan, dll.

Untuk meningkatkan kualitas dalam dunia pendidikan Sistem Ganda, SMK Negeri 2 Godean menjalin kerjasama dengan 48 dunia usaha/industri serta 4 PJTKI. SMK Negeri 2 Godean juga bekerjasama dengan 2 asosiasi profesi, yaitu JTTC UGM/PHRI dan IPBI. BKK (Bursa kerja khusus) yang ada di SMK Negeri 2 Godean juga bertugas untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja. Kegiatannya

memberikan informasi tentang pekerjaan, baik di dalam maupun di luar negeri bekerjasama dengan PJTKI dan juga Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sleman.

## **2. Profil Pembelajaran Kewirausahaan Jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 2 Godean**

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan diketahui bahwa SMK N 2 Godean masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berkarakter. Dengan kurikulum yang berlaku di SMK N 2 Godean tersebut guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan menyusun silabus dan kemudian disusunlah RPP. Pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 2 Godean ini diberikan selama 2 jam pembelajaran, dengan alokasi waktu 45 menit setiap jamnya. Pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan terutama kelas X semuanya teori sehingga kegiatan seluruh pembelajaran dilakukan di dalam kelas.

Pada kelas X, materi pembelajaran kewirausahaan meliputi dasar-dasar pengetahuan tentang kewirausahaan yaitu, pengertian wirausahawan dan kewirausahaan; tujuan, asas, sasaran, manfaat dan ruang lingkup kewirausahaan; sikap dan perilaku wirausaha; falsafah dan kebiasaan wirausaha; karakteristik wirausaha menurut para ahli, dll. Dalam implementasi pembelajaran kewirausahaan terdapat komponen-komponen kegiatan pembelajaran yang saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, guru, media pembelajaran, evaluasi, dan situasi lingkungan belajar.

## B. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil analisis data dari pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan jurusan jasa boga di SMK N 2 Godean ditinjau dari beberapa komponen.

### a. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari 72 peserta didik kelas X Jurusan Jasa Boga di SMK N 2 Godean dengan jumlah soal 3 butir soal, diperoleh skor terendah 6 dan skor tertinggi 10. Rata-rata (Mean) = 7,5, median (Me) = 7, modus (Mo) = 7 dan simpangan baku = 1.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan pada pendapat atau tanggapan peserta didik terhadap implementasi pembelajaran kewirausahaan Jurusan Jasa Boga di SMK N 2 Godean maka ditetapkan skor ideal. Dari nilai ideal tersebut kemudian dikategorikan dalam 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuat distribusi frekuensi dengan kategori skor implementasi pembelajaran kewirausahaan sebagai berikut:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pendapat Peserta Didik Mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan ditinjau dari komponen tujuan pembelajaran**

No	Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X \geq 8$	30	41,67%
2	Tinggi	$8 > X \geq 6,5$	35	48,61%
3	Rendah	$6,5 > X \geq 5$	7	9,72%
4	Sangat rendah	$X < 5$	-	-
Jumlah			72	100%

Berdasarkan tabel kategori skor diatas, diketahui bahwa pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan Jurusan Jasa Boga ditinjau dari komponen tujuan pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan rincian sebagai berikut 30 peserta didik atau 41,67% berada pada kategori sangat tinggi, 35 peserta didik atau 48,61% berada pada kategori tinggi, 7 peserta didik atau 9,72% berada pada kategori rendah, sedangkan 0% berada pada kategori sangat rendah.

Pendapat peserta didik bahwa Implementasi pembelajaran kewirausahaan jurusan jasa boga di SMK N 2 Godean pada komponen tujuan pembelajaran berada pada kategori tinggi yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, topik/pokok materi yang akan diajarkan dan manfaat dari pembelajaran kewirausahaan membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan. Hal ini pun didukung oleh data di lapangan bahwa saat kegiatan awal pembelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai baik secara lisan maupun dituliskan di papan tulis. Selain tujuan yang ingin dicapai, guru juga menyampaikan manfaat apa saja yang bisa diperoleh dengan mengikuti pembelajaran kewirausahaan tersebut. Pokok-pokok materi yang akan diajarkan pun disampaikan pada awal pembelajaran, guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab kepada peserta didik.

## b. Metode Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menyebarkan angket/kuesioner terhadap 72 peserta didik jurusan jasa boga kelas X di SMK N 2 Godean dengan jumlah 2 butir soal, diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 7. Untuk rata-rata adalah 5, Median = 5, modus = 5 dan simpangan baku = 1.

Dengan skor yang telah didapatkan kemudian dikategorikan berdasarkan pengkategorian sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Berikut adalah daftar distribusi frekuensi kategori skor pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan jurusan jasa boga di SMK N 2 Godean ditinjau dari metode pembelajaran.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pendapat Peserta Didik Mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan ditinjau dari komponen metode pembelajaran**

No	Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X \geq 6$	21	29,17%
2	Tinggi	$6 > X \geq 5$	27	37,5%
3	Rendah	$5 > X \geq 4$	17	23,61%
4	Sangat rendah	$X < 4$	7	9,72%
Jumlah			72	100%

Berdasarkan tabel kategori skor diatas dapat diketahui pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen metode pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan rincian 21 peserta didik atau 29,17% berada pada kategori sangat tinggi, 27 peserta didik atau 37,5% berada pada kategori tinggi, 17 peserta didik atau 23,61% berada

pada kategori rendah dan 7 peserta didik atau 9,72% berada pada kategori sangat rendah .

Peserta didik berpendapat bahwa implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen metode pembelajaran yang digunakan berada pada kategori tinggi karena metode pembelajaran yang digunakan membantu peserta didik untuk memahami materi dimana dalam penerapan metode tersebut guru juga menggunakan contoh dan ilustrasi meskipun metode yang digunakan belum bervariasi.

Ditinjau dari pengamatan di kelas selama tiga kali pertemuan, menunjukkan memang metode yang sering digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan adalah metode ceramah. Dimana guru memang menjadi sumber pembelajaran. Selain metode ceramah, guru juga terkadang menggabungkan metode tersebut dengan diskusi. Diskusi dilakukan dengan membagi seluruh peserta ke dalam kelompok dan mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Dari hasil pengamatan metode ceramah yang digunakan cenderung terdapat hambatan, yakni peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Sedangkan penggunaan metode diskusi membuat peserta didik lebih aktif dalam forum diskusi, mendiskusikan materi dengan peserta didik lain dalam kelompok.

### c. Penyampaian Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket/kuesioner terhadap 72 peserta didik dengan jumlah 3 butir soal diperoleh hasil sebagai berikut, skor terendah 5 dan skor tertinggi adalah 10. Rata-rata adalah 7,3, median = 7, modus = 7, dan simpangan baku = 1,5.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, skor kemudian dikategorikan dalam 4 pengkategorian, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Berikut adalah daftar distribusi frekuensi kategori skor pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen materi pembelajaran.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pendapat Peserta Didik Mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Ditinjau dari komponen penyampaian materi pembelajaran.**

No	Kategori	Rentan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X \geq 9$	7	9,72%
2	Tinggi	$9 > X \geq 7,5$	22	30,56%
3	Rendah	$7,5 > X \geq 6$	41	56,94%
4	Sangat rendah	$X < 6$	2	2,78%
Jumlah			72	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategori skor pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari penyampaian materi pembelajaran berada pada kategori rendah dengan rincian 7 orang peserta didik atau 9,72% berada pada kategori sangat tinggi, 22 peserta didik atau 30,56% berada pada kategori tinggi, 41 peserta didik atau 56,94% berada pada kategori rendah dan 2 orang peserta didik atau 2,78% berada pada

kategori sangat rendah. Implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen materi pembelajaran berada pada kategori rendah berdasarkan pendapat 41 orang peserta didik atau 56,94% karena penyampaian materi dianggap tidak sistematis dan juga tidak lengkap serta penjelasan yang diberikan kurang dapat dipahami.

Dalam pengamatan yang dilakukan di kelas, saat proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami namun kurang komunikatif sehingga peserta didik cenderung kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Materi pembelajaran yang disampaikan juga telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMK N 2 Godean yaitu pengertian wirausahawan dan kewirausahaan; tujuan, asas, sasaran, manfaat dan ruang lingkup kewirausahaan; sikap dan perilaku wirausaha; falsafah dan kebiasaan wirausaha; karakteristik wirausaha menurut para ahli, dll. Penyampaian materi pun dilakukan secara sistematis dan lengkap sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

#### **d. Cara Mengajar Guru**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner kepada 72 peserta didik dengan jumlah 5 butir soal, diperoleh hasil sebagai berikut, skor terendah adalah 9 dan skor tertinggi adalah 15. Rata-rata = 11,9, median = 11, modus = 11, dan simpangan baku adalah 1,7.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, skor kemudian dikategorikan dalam 4 pengkategorian, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Berikut adalah daftar distribusi frekuensi kategori skor pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen guru.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pendapat Peserta Didik Mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Ditinjau dari komponen cara mengajar guru**

No	Kategori	Rentan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X \geq 15$	3	4,16%
2	Tinggi	$15 > X \geq 12,5$	27	37,5%
3	Rendah	$12,5 > X \geq 10$	38	52,78%
4	Sangat rendah	$X < 10$	4	5,56%
Jumlah			72	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen cara mengajar guru berada pada kategori rendah dengan rincian 3 orang peserta didik atau 4,16% berada pada kategori sangat tinggi, 27 peserta didik atau 37,5% berada pada kategori tinggi, 38 peserta didik atau 52,78% berada pada kategori rendah dan 4 orang peserta didik atau 5,56% berada pada kategori sangat rendah. Implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen cara mengajar guru berada pada kategori rendah berdasarkan pendapat dari 38 peserta didik atau 52,78%.

Implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen cara mengajar guru berada pada kategori rendah karena peserta didik berpendapat guru dianggap kurang dapat membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik juga berpendapat bahwa guru kurang dapat memfokuskan perhatian peserta didik pada pembelajaran yang berlangsung. Selain itu peserta didik beranggapan bahwa cara mengajar guru

kurang kreatif dan bervariasi hal ini mengacu pada cara mengajar guru yang monoton.

Dari hasil pengamatan di lapangan saat pembelajaran berlangsung, guru cenderung hanya berada di depan kelas dalam menjelaskan materi dari awal hingga akhir. Hal ini lah yang menjadikan peserta didik yang duduk dibagian belakang cenderung ramai sendiri dan dibiarkan. Penguasaan kelas yang belum maksimal ini juga berpengaruh pada interaksi peserta didik terhadap guru serta konsentrasi mereka. Guru seharusnya menghidupkan suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi.

#### **e. Keaktifan Peserta didik**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner kepada 72 peserta didik dengan jumlah 2 butir soal, diperoleh hasil sebagai berikut, skor terendah adalah 4 dan nilai tertinggi adalah 7. Rata-rata = 5, median = 5, modus = 5, simpangan baku = 1.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, skor kemudian dikategorikan dalam 4 pengkategorian, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Berikut adalah daftar distribusi frekuensi kategori skor pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen keaktifan peserta didik.

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pendapat Peserta Didik mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Ditinjau dari komponen keaktifan peserta didik**

No	Kategori	Rentan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X \geq 6$	21	29,17%
2	Tinggi	$6 > X \geq 5,5$	-	-
3	Rendah	$5,5 > X \geq 5$	27	37,5%
4	Sangat rendah	$X < 5$	24	33,33%
Jumlah			72	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen peserta didik berada pada kategori rendah berdasarkan pernyataan 27 peserta didik dengan presentase 37,5% dengan rincian 21 orang peserta didik atau 29,17% berada pada kategori sangat tinggi, 0% peserta didik berada pada kategori tinggi, 27 peserta didik atau 37,5% berada pada kategori rendah, dan 24 orang peserta didik atau 33,33% berada pada kategori sangat rendah. Implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen peserta didik berada pada kategori rendah karena peserta didik berpendapat bahwa tidak semua peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan terdapat hambatan dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan.

Dalam pengamatan proses pembelajaran di kelas memang terdapat peserta didik yang pasif dalam pembelajaran dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi. Namun peserta didik yang pasif dan cenderung tidak mendengarkan penjelasan guru adalah peserta didik yang duduk dibagian belakang. Terdapat pula peserta didik yang aktif dalam pembelajaran,

selalu mengajukan pertanyaan kepada guru setiap guru selesai menjelaskan materi. Dari hasil pengamatan di kelas juga belum terlihat peserta didik belum memiliki ide-ide baru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Peserta didik masih cenderung sangat bergantung pada bantuan dari guru.

Selain itu, peserta didik beranggapan bahwa ada hambatan dalam pembelajaran. dalam pengamatan proses pembelajaran di kelas diketahui bahwa hambatan berasal dari peserta didik yang ramai dan membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu jalannya pembelajaran. Ada pula sebagian peserta didik yang datang terlambat ke kelas saat pelajaran dimulai, sehingga tidak jarang jam pembelajaran kewirausahaan menjadi terlambat untuk dimulai.

#### **f. Media pembelajaran**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner kepada 72 peserta didik dengan jumlah 2 butir soal, diperoleh hasil sebagai berikut, skor terendah adalah 3 dan skor tertinggi adalah 8. Rata-rata = 5,3, median = 5, modus = 5, dan simpangan baku = 1.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, skor kemudian dikategorikan dalam 4 pengkategorian, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Berikut adalah daftar distribusi frekuensi kategori skor pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen media pembelajaran.

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Implementasi Peserta Didik Mengenai Pembelajaran Kewirausahaan Ditinjau dari komponen media pembelajaran**

No	Kategori	Rentan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X \geq 6$	28	38,89%
2	Tinggi	$6 > X \geq 5$	35	48,61%
3	Rendah	$5 > X \geq 4$	8	11,12%
4	Sangat rendah	$X < 4$	1	1,38%
Jumlah			72	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen media pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan rincian 28 orang peserta didik atau 38,89% berada pada kategori sangat tinggi, 35 peserta didik atau 48,61% berada pada kategori tinggi, 8 peserta didik atau 11,12% berada pada kategori rendah dan 1 orang peserta didik berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan pernyataan 35 peserta didik dengan presentase 48,61% Implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen media pembelajaran berada pada kategori tinggi karena peserta didik beranggapan bahwa media pembelajaran yang digunakan seperti buku acuan dan modul membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan *LCD Proyektor* untuk menampilkan materi juga sangat efektif membantu pemahaman peserta didik.

Menurut hasil pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas, media pembelajaran yang paling sering digunakan adalah buku acuan, LKS

Kewirausahaan dan juga modul kewirausahaan. Guru menggunakan media pembelajaran tersebut untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran seperti *LCD Proyektor* juga digunakan oleh guru namun tidak sering karena terkendala alat rusak. Selama tiga kali proses pengamatan di kelas saat pembelajaran kewirausahaan berlangsung, *LCD Proyektor* sempat digunakan untuk menayangkan materi pembelajaran kewirausahaan. Peserta didik nampak antusias saat penayangan materi dengan *LCD Proyektor*. Penggunaan media ini dirasa sangat efektif membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Selain itu penggunaan media pembelajaran ini juga menghidupkan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Namun kendala muncul ketika pertemuan berikutnya *LCD Proyektor* tidak dapat digunakan, sehingga proses pembelajaran kewirausahaan pun menjadi sedikit terganggu. Guru juga sempat membagikan handout kepada peserta didik sebelum memasuki materi pokok dan meminta peserta didik untuk membaca terlebih dahulu handout yang telah dibagikan.

#### **g. Evaluasi pembelajaran**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner kepada 72 peserta didik dengan jumlah 3 butir soal, diperoleh hasil sebagai berikut, skor terendah adalah 6 dan skor tertinggi adalah 11. Rata-rata = 8,1, median = 8, modus = 8, dan simpangan baku = 1,5.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, skor kemudian dikategorikan dalam 4 pengkategorian, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Berikut adalah daftar distribusi frekuensi kategori skor pendapat peserta didik

implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen evaluasi pembelajaran.

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pendapat Peserta Didik Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Ditinjau dari komponen evaluasi pembelajaran**

No	Kategori	Rentan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X \geq 9$	13	18,06%
2	Tinggi	$9 > X \geq 7,5$	46	63,88%
3	Rendah	$7,5 > X \geq 6$	13	18,06%
4	Sangat rendah	$X < 6$	-	-
Jumlah			72	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen evaluasi pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan rincian 13 peserta didik atau 18,06% berada pada kategori sangat tinggi, 46 peserta didik atau 63,88% berada pada kategori tinggi, 13 orang peserta didik atau 18,06% berada pada kategori rendah, sementara 0% berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan pada pernyataan 46 peserta didik dengan persentase 63,88%. Implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen evaluasi pembelajaran berada pada kategori tinggi karena peserta didik berpendapat tes yang diberikan guru pada akhir pembelajaran kewirausahaan membantu mereka untuk mengetahui sejauh mana memahami materi yang telah diajarkan. Peserta didik juga sependapat bahwa bila nilai yang didapat belum mencapai KKM yaitu 75, peserta didik harus mengikuti remedi yang diadakan oleh guru. Selain tes yang diberikan di akhir pembelajaran, guru juga memberikan tugas/pekerjaan

rumah kepada peserta didik, baik tugas mengenai materi yang diajarkan maupun tentang materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Dengan pemberian tugas/pekerjaan rumah mengenai materi yang akan datang, membuat peserta didik akan lebih memahami materi yang akan diajarkan.

Selama proses pengamatan pembelajaran kewirausahaan di kelas guru memang tidak memberikan pre test pada awal pembelajaran tetapi hanya memberikan post test diakhir pembelajaran. Jika waktu masih mencukupi, hasil dari post test kemudian bersama-sama dikoreksi, namun tak jarang hasil post test dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru.

Seperti yang telah disebutkan diatas, guru juga memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik. Pekerjaan rumah/tugas diberikan baik dalam kelompok maupun tugas individu. Pada akhir pembelajaran guru juga mengajak peserta didik bersama-sama untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah usai.

#### **h. Situasi Lingkungan belajar**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner kepada 72 peserta didik dengan jumlah 2 butir soal, diperoleh hasil sebagai berikut, skor terendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 8. Rata-rata = 4,5, median = 4, modus = 4, dan simpangan baku ideal = 1.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, skor kemudian dikategorikan dalam 4 pengkategorian, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Berikut adalah daftar distribusi frekuensi kategori skor pendapat peserta didik mengenai

implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen situasi lingkungan belajar.

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pendapat Peserta Didik Mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Ditinjau dari komponen situasi lingkungan belajar.**

No	Kategori	Rentan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X \geq 6$	15	20,84%
2	Tinggi	$6 > X \geq 5$	19	26,38%
3	Rendah	$5 > X \geq 4$	25	34,72%
4	Sangat rendah	$X < 4$	13	18,06%
Jumlah			72	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen situasi lingkungan belajar berada pada kategori rendah dengan rincian 15 peserta didik atau 20,84% berada pada kategori sangat tinggi, 19 peserta didik atau 26,38% berada pada kategori tinggi, 25 peserta didik atau 34,72% berada pada kategori rendah dan 13 orang peserta didik atau 18,06% berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan pada pernyataan 25 peserta didik dengan presentase 34,72% implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen situasi lingkungan belajar pada kategori rendah karena peserta didik berpendapat bahwa situasi lingkungan tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung serta suasana kelas kurang nyaman dalam pembelajaran kewirausahaan.

Pada hasil pengamatan di kelas saat pembelajaran berlangsung, suasana ruang kelas sebenarnya mendukung untuk proses pembelajaran. ruang kelas yang rapi dan bersih tentunya menjadi salah satu hal yang mendukung

kelancaran pembelajaran kewirausahaan itu sendiri. Selain itu ruangan kelas juga mendapatkan penerangan yang cukup sehingga peserta didik tidak terganggu dalam pembelajaran. namun dari beberapa hal yang mendukung kelancaran pembelajaran tersebut suasana kelas tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berhubungan dengan adanya peserta didik yang ramai sendiri sehingga mengganggu peserta didik lain. Selain itu, lingkungan kelas tempat dilaksanakannya pembelajaran kewirausahaan juga tidak kondusif dimana kelas lain justru membuat gaduh hingga mengganggu pembelajaran kewirausahaan. Tak jarang guru harus beberapa kali keluar kelas dan mengingatkan kelas lain untuk tidak berbuat gaduh.

#### **i. Rekapitulasi data hasil pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan**

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, berikut ini adalah rekapitulasi hasil data pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan ditinjau dari komponen tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, cara mengajar guru, keaktifan peserta didik, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan situasi lingkungan belajar.

**Tabel 15. Rekapitulasi Data Hasil Pendapat Peserta Didik Mengenai Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan**

<b>Komponen</b>	<b>Skor Maks</b>	<b>Skor Min</b>	<b>Rerata</b>	<b>Modus</b>	<b>Median</b>	<b>Kategori</b>
Tujuan Pembelajaran	10	6	7,5	7	7	Tinggi
Metode Pembelajaran	7	3	5	5	5	Tinggi
Penyampaian Materi Pembelajaran	10	5	7,3	7	7	Rendah
Cara Mengajar Guru	15	9	11,9	11	11	Rendah
Keaktifan Peserta Didik	7	4	5	5	5	Rendah
Media Pembelajaran	8	3	5,3	5	5	Tinggi
Evaluasi Pembelajaran	11	6	8,1	8	8	Tinggi
Situasi Lingkungan Belajar	8	2	4,5	4	4	Rendah

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran kewirausahaan jurusan jasa boga di SMK N 2 Godean yang berada pada kategori tinggi karena sebagian besar nilai berada di atas rata-rata adalah komponen tujuan pembelajaran, komponen metode pembelajaran, komponen media pembelajaran, dan komponen evaluasi pembelajaran. Komponen penyampaian materi pembelajaran, komponen cara mengajar guru, komponen keaktifan peserta didik, dan komponen situasi lingkungan belajar berada pada kategori rendah karena sebagian besar nilai berada di bawah rata-rata.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Mengacu kepada tujuan dari penelitian tentang pendapat peserta didik mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan jurusan jasa boga di SMK Negeri 2 Godean ditinjau dari komponen tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, cara mengajar guru, keaktifan peserta didik, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan situasi lingkungan belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang berada pada kategori tinggi karena sebagian besar nilainya berada di atas rata-rata adalah komponen tujuan pembelajaran sebesar 41,67% pada kategori sangat tinggi dan 48,61% pada kategori tinggi, komponen metode pembelajaran sebesar 29,17% pada kategori sangat tinggi dan 37,5% pada kategori tinggi, komponen media pembelajaran sebesar 38,89% pada kategori sangat tinggi dan 48,61% pada kategori tinggi, serta komponen evaluasi pembelajaran sebesar 18,06% pada kategori sangat tinggi dan 63,88% pada kategori tinggi. Sementara untuk komponen yang berada pada kategori rendah karena sebagian besar nilainya berada di bawah rata-rata adalah komponen penyampaian materi pembelajaran sebesar 56,94% pada kategori rendah dan 2,78% pada kategori sangat rendah, komponen cara mengajar guru sebesar 52,78% pada kategori rendah dan 5,56% pada kategori sangat rendah, komponen keaktifan peserta didik sebesar 37,5% pada kategori rendah dan 33,33% pada kategori sangat rendah, serta komponen situasi lingkungan belajar sebesar 34,72% pada kategori rendah dan 18,06% pada kategori sangat rendah.

## **B. Implikasi**

Implementasi pembelajaran kewirausahaan perlu ditingkatkan dan direncanakan dengan baik tentunya dengan memperhatikan komponen yang berkaitan satu sama lain, diantaranya komponen tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, cara mengajar guru, keaktifan peserta didik, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan situasi lingkungan belajar.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, bukan penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan pada jurusan jasa boga di SMK N 2 Godean tanpa membahas kemampuan peserta didik untuk berwirausaha.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol / memperingatkan aktivitas peserta didik yang mengganggu jalannya pembelajaran.

#### **D. SARAN**

Berdasarkan seluruh hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penyampaian materi pembelajaran hendaknya menggunakan bahasa yang lebih komunikatif.
2. Penguasaan kelas oleh guru harus lebih diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan lancar tanpa hambatan.
3. Keaktifan peserta didik harus lebih ditingkatkan dalam pembelajaran kewirausahaan.
4. Situasi lingkungan belajar harus kondusif sehingga tidak menghambat jalannya pembelajaran kewirausahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2013). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: ALFABETA cv.
- Anonim. (2013). *Tingkat pengangguran di Indonesia*. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro.html>. pada tanggal 20 Desember 2013, Jam 20.30 WIB
- Anonim. (2013). *Program Keahlian Jasa Boga*. Diakses dari <http://www.smk-sritanjungbwi.sch.id/program-keahlian/jasa-boga.html> Pada Tanggal 19 Maret 2014, Jam 20.00 WIB
- Ardiansyah, Asrori. (2011). *Tahap-tahap Proses Pembelajaran*. Diakses dari <http://www.majalahpendidikan.com/2011/03/tahap-tahap-proses-pembelajaran.html>. Pada tanggal 25 Februari 2014, Jam 11.20 WIB
- Budi, Setia. (2005). *Pengertian Pendapat/persepsi*. Diakses dari <http://www.damandiri.or.id/detail.php?id=299>. Pada tanggal 1 September 2014, Jam 16.05 WIB
- Budiningsih, Asri. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Modul Pembelajaran Kewirausahaan*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. (2012). *Arti Kata Opini*. Diakses dari <http://kbbi.web.id/opini> . Pada tanggal 1 September 2014, Jam 15.00 WIB.
- Kurikulum SMK. (2004). Diakses dari <http://www.dikti.do.id/files/kurikulumSMK/KTSP.html>. Pada tanggal 20 Desember 2013, Jam 21.00 WIB
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press
- Nurhakim, Izam.(2013). *Pentingnya Pendidikan Kewirusahaan*. Diakses dari <http://www.izamnurhakim.blogdetik.com/2013/09/08/pentingnya-pendidikan-kewirusahaan/> pada tanggal 25 Februari 2014, Jam 11.15 WIB
- R. Pandojo, Heidjrachman. (1982) *Wiraswasta Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Rohimat, Toto. (2009) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press

- Samosir, Winendar. (2013). *Kewirausahaan SMK*. Diakses dari <http://winendarsamosir.wordpress.com/2013/01/01/kewirausahaan-smk/> pada tanggal 25 Februari 2014, Jam 11.30 WIB
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Tim. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY
- UU SISDIKNAS No.20 Th 2003. Diakses dari <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf> Pada tanggal 19 Maret 2014, Jam 20.25 WIB

# **LAMPIRAN 1**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

## **Kuisisioner Peserta Didik Terhadap Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan**

Nama : .....

Hari, tanggal : .....

Jam : .....

Petunjuk pengisian:

Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
1	Tujuan pembelajaran yang disampaikan guru memotivasi saya untuk mengikuti pembelajaran kewirausahaan				
2	Manfaat pembelajaran kewirausahaan membuat saya bersemangat mengikuti pembelajaran				
3	Pembelajaran kewirausahaan membuat saya lebih termotivasi untuk berwirausaha				
4	Contoh dan ilustrasi yang digunakan guru sangat membantu saya dalam memahami materi				
5	Saya sangat terbantu dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru				

6	Penjelasan dari guru mudah dipahami				
7	Menurut saya bahasa yang digunakan dalam pembelajaran sangat mudah dipahami				
8	Menurut saya penyampaian materi oleh guru selalu sistematis dan lengkap				
9	Guru dapat memfokuskan perhatian saya pada pembelajaran yang sedang berlangsung				
10	Menurut saya, guru mengajar dengan aktif				
11	Menurut saya, guru sangat simpatik dan menyenangkan				
12	Guru membuat proses pembelajaran aktif dan menyenangkan				
13	Menurut saya, cara mengajar guru sangat bervariasi dan kreatif				
14	Saya dapat mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan dengan aktif				
15	Saya memperoleh kesempatan bertanya kepada guru				
16	Tidak terdapat hambatan bagi saya dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan				
17	Tugas/pekerjaan rumah yang diberikan guru selalu saya kerjakan				
18	Buku acuan dan modul sangat membantu saya dalam pembelajaran kewirausahaan				
19	Menampilkan materi dengan menggunakan LCD Proyektor sangat efektif membantu saya memahami materi				
20	Tes yang diberikan guru di akhir pembelajaran membantu saya mengetahui seberapa jauh pemahaman saya terhadap materi yang diajarkan				
21	Saya mengikuti remidi jika nilai saya kurang				

22	Saya selalu mempelajari terlebih dahulu materi yang disampaikan guru untuk pertemuan selanjutnya				
23	Suasana kelas sangat nyaman untuk pembelajaran				
24	Ruangan kelas mendapat pencahayaan yang cukup sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran				
25	Lingkungan kelas sangat kondusif saat pembelajaran berlangsung				

**Lembar Observasi  
Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Jurusan Jasa Boga  
Di SMK N 2 Godean**

Hari : ..... Materi : .....

Tanggal : ..... Guru : .....

Jam : ..... Tempat : .....

Petunjuk pengisian:

Apabila kegiatan pembelajaran yang tertulis pada kolom dibawah ini teramati, maka dipersilahkan untuk memberikan tanda (√) pada kolom "Ya", tetapi apabila tidak teramati maka dipersilahkan untuk memberikan tanda (√) pada kolom "Tidak".

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

No	Sub Indikator	Ket
1	Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dijelaskan pada awal pembelajaran	
2	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memotivasi siswa untuk mempelajari kewirausahaan	
3	Manfaat mempelajari kewirausahaan juga dijelaskan di awal pembelajaran	
4	Pokok-pokok pembelajaran yang akan dipelajari disampaikan di awal pembelajaran	

**B. METODE PEMBELAJARAN**

No	Sub Indikator	Ket
----	---------------	-----

1	Dalam menyampaikan materi pembelajaran kewirausahaan guru menggunakan metode ceramah	
2	Selain dengan ceramah, guru juga menggunakan metode diskusi	
3	Menyajikan penjelasan dengan contoh, ilustrasi dan penekanan	
4	Metode yang digunakan efektif membantu pemahaman peserta didik	
5	tidak terdapat hambatan dalam penerapan metode pembelajaran	

#### C. MATERI PEMBELAJARAN

No	Sub Indikator	Ket
1	Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku	
2	Penyampaian materi secara sistematis	
3	Menjawab pertanyaan dengan tepat	
4	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan komunikatif	

#### D. CARA MENGAJAR GURU

No	Sub Indikator	Ket
1	Guru membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan	
2	Cara mengajar guru sangat kreatif dan bervariasi	

3	Guru dapat memfokuskan seluruh peserta didik pada pembelajaran	
---	--	--

#### E. KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

No	Sub Indikator	Ket
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru	
2	Ada peserta didik yang mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru tentang pembelajaran	
3	Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran	
4	Muncul ide-ide baru dari peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru	
5	Seluruh peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran	

#### F. MEDIA PEMBELAJARAN

No	Sub Indikator	Ket
1	Guru menjelaskan materi kewirausahaan dengan menggunakan LCD Proyektor	
2	Guru juga menggunakan modul dan buku acuan untuk pembelajaran kewirausahaan	
3	Guru menggunakan media untuk memudahkan dalam penyampaian materi	
4	Selain menggunakan modul dan buku acuan, guru juga membagikan hand out untuk lebih memperjelas penyampaian materi	
5	Penggunaan media efektif membantu proses penyampaian materi ke peserta didik	

#### G. EVALUASI PEMBELAJARAN

No	Sub Indikator	Ket
1	Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian afektif dan kognitif kepada peserta didik	
2	Guru memberikan tes tertulis di awal pembelajaran (pre test)	
3	Guru memberikan tes tertulis di akhir pembelajaran (post test)	
4	Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah	
5	Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah usai	

#### H. SITUASI LINGKUNGAN BELAJAR

No	Sub Indikator	Ket
1	Suasana ruang kelas bersih dan rapi untuk digunakan dalam proses pembelajaran	
2	Ruangan kelas memiliki penerangan yang cukup	
3	Di dalam ruangan kelas telah tersedia media yang dapat digunakan untuk pembelajaran	
4	Suasana kelas mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif	
5	Lingkungan disekitar kelas kondusif saat proses pembelajaran berlangsung	

**LAMPIRAN III**

**UJI VALIDITAS DAN**

**RELIABILITAS INSTRUMEN**

**ANGKET/KUESIONER**

## Validitas

No	rHit	rStandar	Keterangan
1	.439	0,40	Valid
2	.600	0,40	Valid
3	.647	0,40	Valid
4	.790	0,40	Valid
5	.439	0,40	Valid
6	.464	0,40	Valid
7	.477	0,40	Valid
8	.739	0,40	Valid
9	.464	0,40	Valid
10	.719	0,40	Valid
11	.818	0,40	Valid
12	.818	0,40	Valid
13	.647	0,40	Valid
14	.678	0,40	Valid
15	.280	0,40	Tidak Valid
16	.439	0,40	Valid
17	.333	0,40	Tidak Valid
18	.569	0,40	Valid
19	.719	0,40	Valid
20	.678	0,40	Valid
21	.647	0,40	Valid
22	.719	0,40	Valid
23	.639	0,40	Valid
24	.159	0,40	Tidak Valid

25	.790	0,40	Valid
----	------	------	-------

Berdasarkan uji validitas dari 25 butir soal pada kuesioner, terdapat 3 butir soal yang gugur, yaitu nomor 4, 19, dan 24 dikarenakan  $r_{Hit} < r_{Standar}$

## Reliabilitas

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	25